|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| C:\Users\ricky wibowo\Desktop\logo\TEGAR\New folder\Untitled-2.jpg | TEGAR1 (1) (2018)**Journal of Teaching Physical Education in Elementary School**<http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index> |  |
| **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PEMBELAJARAN BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS VI SDN I MUARASANDING****Yayang Mochamad Dewantara 1, Ani Kurniawati1,2, Z. Arifin 1**1Universitas Garut, Indonesia |
| **Info Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Sejarah Artikel:*Diterima Disetujui Dipublikasikan \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Keywords:*Stad type cooperative learning model, Badminton. | **Abstrak**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Tujuan dalam penelitian ini memperoleh informasi mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN I Muarasanding. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh melalui hasil tes servis panjang dan servis pendek bulutangkis. Dengan memperlihatkan hasil tes pada siklus I servis panjang siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (35%) belum tuntas, dan servis pendek siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa (20%) belum tuntas, tapi untuk memaksimalkan pembelajaran supaya semuanya tuntas dalam hal ini peneliti menggunakan program siklus II. **Abstract**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_The purpose of this study was to obtain information about increasing activity and learning outcomes of basic long serve and short serve badminton techniques through the STAD type cooperative learning model in class VI SDN I Muarasanding. This research uses classroom action research method. The data obtained through the test results of long serve and short serve badminton. By showing the test results in the first cycle the long service students who have not achieved completeness as many as 7 students (35%) have not completed, and the short service students who have not achieved completeness as many as 4 students (20%) have not completed, but to maximize learning so that everything is complete in In this case, the researcher used the second cycle program.© 2022Universitas Garut |
|  Alamat korespondensi: E-mail: mocchdewantara@gmail.com  | ISSN2614-5626  |

## Pendahuluan*(INTRODUCTION)*

Model Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu. Ada banyak pembenaran mengapa pembelajaran yang membantu memasuki standar praktik instruktif. Seperti yang dikemukakan Eggen & Kauchak (2013, hal. 63) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, menfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda latar belakangnya”. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran bulutangkis pada siswa sekolah dasar kelas VI SDN Muarasanding I. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah Student Team Achievement Division (STAD), sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran teknik dasar servis panjang, servis pendek bulutangkis. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu menumbuhkan mengembangkan kemampuan siswa, berpikir secara mendasar dan menumbuhkan mentalitas sosial untuk membangun inspirasi dan latihan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan (Musfiqon, 2012) menjelaskan bahwa: “Model pembelajaran ini memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, pemberian kuis, skor perbaikan individu, penghargaan tim/reward”. Dalam hal ini (MAYRA, 2013) menjelaskan bahwa: “Model pembelajran kooperatif tipe STAD tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru. Guru masih berperan dalam proses pembelajaran sehingga tidak dilepas begitu saja dan diharapkan siswa masih mudah beradaptasi”. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran bulutangkis sebagai sumber belajar dapat membantu siswa SDN I Muarasanding untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian (Hidayat & Rachman, 2015) menjelaskan bahwa: “Bulutangkis adalah olahraga yang dimainkan oleh dua orang untuk tunggal dan dua pasang orang untuk ganda, adapun masing-masing orang atau pasangan berada pada posisi saling berlawanan di bidang lapangan yang dibagi menjadi dua oleh sebuah jaring/net”. Dalam hal ini (Pradipta et al., 2019) menjelaskan bahwa: “Dalam aturan permainan bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan, tahap awal untuk menguasai teknik bulutangkis adalah dimulai dengan pengenalan”. Proses pengenalan teknik dasar dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung yang dilanjuti dengan contoh dihadapan siswa/siswi atau dengan memanfaatkan media ajar sebagai sarana pembelajaran, seperti memberikan buku bacaan/pengetahuan mengenai bulutangkis”.

Tahap berikutnya untuk menguasai teknik bulu tangkis yaitu dengan mencoba melakukan atau memeragakan teknik yang diajarkan secara berulangulang. Menurut (Permadi, 2011) menjelaskan bahwa: “Servis panjang merupakan servis tinggi yang biasanya di gunakan dalam permainan tunggal. Sedapat mungkin memukul bola sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah. Oleh karena itu, pukulan 14 Servis tinggi ini merupakan salah satu jenis servis yang membutuhkan banyak tenaga”. Dalam hal ini (Gunawan et al., 2017) menjelaskan bahwa: “Servis pendek merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permaianan ganda”. Salah satu metode yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode kooperatif tipe STAD sengaja dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemenarikan pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan aktif secara psikomotor, kognitif maupun afektif. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, dari awal pertemuan, sampai selesainya materi yang diberikan. Namun bukan hanya keaktifan saat mengikuti pembelajaran saja yang diharapkan oleh guru. Guru mengharapkan, adanya aktivitas siswa diluar kelas dalam mempelajari lebih dalam mengenai materi yang di ajarkan. Pentingnya penelitian ini antara lain untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran bulutangkis pada siswa kelas VI SDN I Muarasanding. Pada materi pembelajaran bulutangkis, maka penulis mencoba salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### Berdasarkan permasalahan yang sudah di jabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Pembelajaran Bulutangkis Pada Siswa Kelas VI SDN I Muarasanding.

## METODE*(mETHOD)*

**Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas PTK (Class Action Research). Seperti yang dikemukakan Suhari (2017) menjelaskan bahwa “Penelitian ini juga merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dalam upaya memperbaiki mutu praktik pembelajaran”.

Desain Penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan riset secara menyeluruh dengan sistematis untuk menganalisis apa yang menjadi fokus peneliti. Menurut Suhari (2017). Desain penelitian ini akan menggunakan empat tahapan, planning, acting, observing, dan reflecting yang terdiri dari 2 siklus pertemuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

**Sumber : Supardi**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini di laksanakan pada siswa kelas VI SDN I Muarasanding tahun ajaran 2021/2022. Sebanyak 20 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN I Muarasanding tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

**Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan peneliti menggunakan instrumen tes servis panjang dan servis pendek. Menurut (Suharismi Arikunto, 2019) menjelaskan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah”. Tes dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan diolah untuk disimpulkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan untuk diolah dan diambil kesimpulan. Data kemampuan teknik dasar pukulan servis panjang dan servis pendek siswa kelas VI SDN I Muarasanding menggunakan test prestasi (*achievement tes*). Menurut Ridwan yang dikutip Saryadi (2010) menjelaskan tes prestasi (*achievement test*) merupakan serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang terhadap suatu kemampuan atau keterampilan yang telah diajarkan kepadanya.

Tes servis panjang dipergunakan untuk keterampilan tingkat teknik dasar, dalam hal ini siswa kelas VI SDN I Muarasanding. Tes yang digunakan dalam *Long Serviece test* (Tes Servis Panjang) pengorganisasian tes ini memerlukan :

1. Alat dan perlengkapan sebagai berikut:
* Raket Bulutangkis
* *Shutllecock* sebanyak 5 buah
* Net Bulutangkis
* Lapangan Bulutangkis
* Alat Tulis
1. Petugas Pelaksanaan
* Pengawas Lintasan
* Pengawas Sasaran
* Pencatat Skor
1. Prosedur Pelaksanaan Tes
* Testee berdiri di petak servis sebelah kanan dengan memegang raket dan *shuttlecock*.
* Testee melakukan servis panjang ke petak sasaran 10 kali percobaan.
* Arah servis harus menyilang dari petak servis sebelah kiri menuju petak sasaran sebelah kanan.
* Servis yang sah adalah apabila jalannya *shuttlecock* melewati net.
* Apabila *shuttlecock* jauhnya di atas garis, diberi skor lebih tinggi.
* Skor tes adalah jumlah dari 10 kali melakukan percobaan.

**Gambar 3.2 Lapangan Tes Servis Panjang**

**Sumber : Nurhasan, dkk**

Cara menskor :

*Shuttlecock* yang jatuh pada sasaran terdalam diberi nilai 5, kemudian 4, 3, 2 dan *Shuttlecock* yang jatuh diluar target tetapi masih pada bagian serviece court (daerah ke arah mana pukulan servis harus di jatuhkan) diberi nilai satu. Bila *Shuttlecock* jatuh pada garis, dianggap jatuh pada daerah yang bernilai lebih tinggi.

**Gambar 3.3 Lapangan Tes Servis Pendek**

**Sumber : Nurhasan, dkk**

**Analisis Data**

Teknik analisisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

 Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta - fakta yang ada dilapangan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN*(RESULT & DISCUSSION)*

Peneliti akan memaparkan hasil pembelajaran siswa berupa hasil tes teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus I, dari 20 siswa yang mencapai KKM nilai siswa untuk servis panjang 4 siswa (20%)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
| BAIK SEKALI | 41 ≤ | 6 | 30% |
| BAIK | 31 – 40 | 7 | 35% |
| SEDANG | 21 – 30 | 3 | 15% |
| KURANG | ≤ 20 | 4 | 20% |
| JUMLAH | 20 | 100% |

 sedangkan servis pendek 3 siswa (15%). Hasil tes servis panjang dan servis pendek bulutangkis siswa pada siklus 1 dapat dilihat dari tabel dan gambar grafik sebagai berikut:

 **Tabel 4.1 Hasil Tes Servis Panjang Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
| BAIK SEKALI | 41 ≤ | 3 | 15% |
| BAIK | 31 – 40 | 6 | 30% |
| SEDANG | 21 – 30 | 4 | 20% |
| KURANG | ≤ 20 | 7 | 35% |
| JUMLAH | 20 | 100% |

Dari kondisi awal nilai tes servis panjang bulutangkis diatas, siswa yang mencapai KKM adalah 4 siswa (20%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 7 siswa (35%).

Dari uraian diatas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.1 Hasil Tes Servis Panjang Siklus I**

 **Tabel 4.2 Hasil Tes Servis Pendek Siklus I**

Dari kondisi awal nilai tes servis pendek bulutangkis diatas, siswa yang mencapai KKM adalah 3 siswa (15%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 4 siswa (20%).

Dari uraian diatas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.2 Hasil Tes Servis Pendek Siklus I**

Peneliti akan memaparkan hasil pembelajaran siswa berupa hasil tes teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus II, dari 20 siswa yang mencapai KKM nilai siswa untuk servis panjang 3 siswa (15%) yang mencapai KKM, sedangkan servis pendek 3 siswa (15%) mencapai KKM. Hasil tes servis panjang dan servis pendek bulutangkis siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel dan gambar grafik sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Tes Servis Panjang Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
| BAIK SEKALI | 41 ≤ | 6 | 30% |
| BAIK | 31 – 40 | 8 | 40% |
| SEDANG | 21 – 30 | 3 | 15% |
| KURANG | ≤ 20 | 3 | 15% |
| JUMLAH | 20 | 100% |

Dari uraian di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.3 Hasil Tes Servis Panjang Siklus II**

**Tabel 4.4 Hasil Tes Servis Pendek Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
| BAIK SEKALI | 41 ≤ | 7 | 35% |
| BAIK | 31 – 40 | 9 | 45% |
| SEDANG | 21 – 30 | 2 | 10% |
| KURANG | ≤ 20 | 2 | 10% |
| JUMLAH | 20 | 100% |

Dari uraian di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.4 Hasil Tes Servis Pendek Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus ke II sudah bisa menunjukan peningkatan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pembelajaran bulu tangkis teknik dasar servis panjang dan servis pendek. Siswa sudah mampu mengikuti dan menyesuaikan diri kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan.

**Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi II siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan (Planning), tahap tindakan, tahapan pengamatan (Observasi), dan refleksi. Pada siklus II tahap yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus yang sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri data tes yang berupa tingkat pembelajaran teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan materi teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis siswa kelas VI SDN I Muarasanding.

#### Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukan adanya peningkatan pembelajaran yang ditunjukan dengan hasil pembelajaran siswa.

## KESIMPULAN*(CONCLUSION)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I dan siklus II, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran teknik dasar servis panjang dan servis pendek bulutangkis melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SDN I Muarasanding mengalami peningkatan yaitu dari

Siklus I tes servis panjang dengan kategori baik sekali 3 siswa (15%) kategori baik 6 siswa (30%) kategori sedang 4 siswa (20%) dan kategori kurang 7 siswa (35% )

Siklus I tes servis pendek dengan katgori baik sekali 6 siswa (30%) kategori baik 7 siswa (35%) kategori sedang 3 siswa (15%) dan kategori kurang 4 siswa (20%).

Kemudian pada hasil tes siklus ke II tes servis panjang dengan kategori baik sekali 6 siswa (30%) kategori baik 8 siswa (40%) kategori sedang 3 siswa (15%) dan kategori kurang 3 siswa (15%)

Siklus II tes servis pendek dengan kategori baik sekali 7 siswa (35%) kategori baik 9 siswa (45%) kategori sedang 2 siswa (10%) dan kategori kurang 2 siswa (10%). Berdasarkan nilai tes yang diperoleh tersebut, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada siklus II dari siklus I.

## DaFTAR PUSTAKA*(REFERENCE)*

 Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Eggen, Kauchak, 2013. *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* Bandung : Tite Juliantine.

Fera Indah Rukmana, 2020, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA JAMBI.*

Musfiqon. (2012). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF, MOTIVASI, DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KONSEP EKOSISTEM DI MTSN MODEL BANDA ACEH. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF, MOTIVASI, DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA KONSEP EKOSISTEM DI MTSN MODEL BANDA ACEH*, *IV*.

Hartono Saputra Kasmad Nurwadi. 2019. *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis Dalam Permainan Bulutangkis Pada Atlet PB, Karsa Mandiri Makasar,*

Hidayat, Afif Khoirul Rachman, Hari Amirullah. 2015. *Pengembangan Target Net Sebagai Alat Pembelajaran Pukulan Bulutangkis Di Sekolah Menengah Pertama,*

Nurhasan. (2017). *Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga

Suhari. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis.* 2(2), 112-120.

Salvin, Robert E. 2015. *Cooverative Learning Teori, Riset Dan Praktik.*

Bandung : Nursamedia

Suhari. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Sepakbola Melalui Pendekatan Taktis.* 2(2), 112-120.